



## PENGEMBANGAN MEDIA MABAR PADA MATERI IPS KELAS IV MENURUT Q.S AN-NAHL AYAT 14 DI MIS NURUL HUDA

Tazkia Nafira<sup>1(\*)</sup>, Eka Yusnaldi<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia<sup>12</sup>

tazkia.nafira@uinsu.ac.id<sup>1</sup>, ekayusnaldi@uinsu.ac.id<sup>2</sup>

### Abstract

Received: 01 Oktober 2024  
Revised: 03 Oktober 2024  
Accepted: 11 Oktober 2024

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media materi bergambar (Mabar) pada materi IPS sumber daya alam dan pemanfaatannya untuk kelas IV MIS Nurul Huda yang layak diuji cobakan. Penelitian ini menggunakan model 4D yang memiliki 4 tahapan yaitu : 1. *Define*, 2. *Design*, 3. *Develop*, 4. *Disseminate*. Subjek uji coba produk ini dilakukan oleh ahli media, ahli materi, ahli bahasa, 2 orang guru, dan 18 orang siswa kelas IV yang menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif dengan metode *Research and Development* (R&D). Pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Data yang dihasilkan berupa data penilaian kelayakan produk dan keberhasilan uji coba produk terhadap pembelajaran. Pada perolehan skor masing masing menggunakan skala likert yang kemudian dituangkan kedalam tabel kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Data Validitas produk media dari ahli media memperoleh nilai 3,5 dengan persentase 70% kategori valid sedangkan validitas dari ahli materi memperoleh nilai 4,6 dengan persentase 92% kategori sangat valid, dan validitas dari ahli bahasa memperoleh nilai 4,0 dengan persentase 80% kategori sangat valid. Uji keefektifan media Mabar dari Pre-Test memperoleh skor tertinggi 70 dan skor terendah 52. Sedangkan keefektifan media Mabar dari Post-Test memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 74. Uji kepraktisan dari respon siswa memperoleh nilai 3,2 dengan kategori sangat praktis, sedangkan hasil dari uji kepraktisan respon pendidik memperoleh nilai 3,6 dengan kategori sangat praktis.

**Keywords:** Pengembangan Media; Mabar; Materi; Ilmu Pengetahuan Sosial; Q.S An-Nahl

(\*) Corresponding Author: Nafira, tazkia.nafira@uinsu.ac.id

**How to Cite:** Nafira, T. & Yusnaldi, E. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA MABAR PADA MATERI IPS KELAS IV MENURUT Q.S AN-NAHL AYAT 14 DI MIS NURUL HUDA. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 1309-1320

## INTRODUCTION

Manusia perlu mengembangkan keterampilannya dalam berbagai bidang agar pada akhirnya dapat mengarah pada hubungan yang lebih baik dengan orang lain. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan terpenting umat manusia. Selain itu, pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kecerdasan dan potensi emosional siswa melalui proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk secara efektif menavigasi kehidupan bermasyarakat, miskin, dan cemerlang. Menurut Pasal 1 dan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan, sebagai bentuk sadar dan terencana, mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk mengatur didik secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang memperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (undang undang sistem

pendidikan nasional, no 20 tahun 2003). Tidak mungkin memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan sistem pendidikan nasional hanya dengan menggunakan peran guru sebagai sarana peningkatan potensi peserta didik. Guru yang bijaksana dan tekun akan menggunakan segala cara yang ada untuk memastikan bahwa potensi belajar siswa meningkat, baik melalui penggunaan berbagai strategi perolehan materi atau sumber daya yang dapat membantu pemahaman siswa.

Salah satu fasilitas yang mungkin dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik adalah penggunaan media pendidikan. Untuk itu guru harus kreatif agar mampu memfasilitasi dan mendukung pembelajaran siswa. Kegiatan kreatif guru dapat dilakukan dengan menciptakan dan mengembangkan materi pendidikan serta sumber daya lain yang berguna dalam pendidikan IPS. Pendidikan IPS juga diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menegakkan standar hidup yang baik dan untuk memperkuat kesadaran dan tanggung jawab mereka terhadap komunitas dan masyarakat sekitar. Penggunaan IPS sebagai metode pengajaran di SD/MI membuat materi lebih mudah didekati. Bahan ajar dapat mencakup rencana pembelajaran, strategi pembelajaran, prosedur pembelajaran, keterampilan, konteks keilmuan, dan metode pengajaran lainnya. Buku Ajar menyediakan kumpulan materi yang komprehensif dalam bidang studi yang relevan yang disajikan secara jelas dan ringkas. Upaya didalam menjawab permasalahan yang dihadapi oleh guru IPS pada pengembangan bahan terbuka IPS. Pengembangan materi IPS ini memberikan pemahaman yang jelas dan ringkas kepada siswa untuk memahami pentingnya literasi sosial dan lingkungan.

Istilah “pendidikan kognitif sosial” mengacu pada salah satu jenis pendidikan yang ditawarkan di pendidikan dasar dan menengah. Pengetahuan ilmu-ilmu sosial merupakan satu program pendidikan dan bukan merupakan topik kajian tersendiri. Dengan kata lain, IPS adalah ilmu keras yang terdiri dari penelitian, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang disusun berdasarkan kerangka teori dan bukti empiris dari bidang geologi, antropologi, antropologi, fisika, ekonomi, dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Endayani (2018) menunjukkan bahwa meskipun IPS bukanlah ilmu sosial yang berdiri sendiri dari ilmu-ilmu sosial lainnya, namun IPS menggunakan materi-materi IPS yang telah dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan dan pelatihan. Di Indonesia, IPS disesuaikan dengan kondisi sosial penduduk lokal di wilayah tersebut. IPS diterapkan dan dipelajari dalam bidang pendidikan; Hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan karena keberhasilan suatu jenis pendidikan mempengaruhi keberhasilan jenis pendidikan yang lain dan bangsa secara keseluruhan, serta meningkatkan tujuan IPS dalam bidang pendidikan. Yusnaldi (2019) menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah membantu siswa mengembangkan dan membekali mereka dengan seperangkat keterampilan dasar untuk membantu mereka tumbuh sebagai individu sesuai dengan kemampuan, kapabilitas, dan lingkungan dalam pendidikan IPS.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ideal, peran media sangat membantu ketercapaian tujuan dalam pembelajaran IPS. Tujuan media pendidikan adalah untuk membantu guru dalam memperjelas materi pelajaran yang sulit dipahami secara jelas dan ringkas. Selama ini, ketika pembelajaran IPS berlangsung, penggunaan media memang sering dilakukan tetapi media tersebut kurang dimanfaatkan secara maksimal karena beberapa hambatan yang ada seperti keterbatasan alat pendukung seperti proyektor dalam penggunaan media video terhadap siswa, dan lebih sering hanya berpatokan pada buku LKS tanpa adanya bantuan dari media lain, terutama pada materi sumber daya alam dan pemanfaatannya, terdapat kesusahan siswa dalam mencerna dan membayangkan gambar gambar sumber daya alam, banyak terdapat gambar gambar yang kurang jelas pada buku siswa, gambar tidak memiliki warna dan buram membuat pengetahuan siswa tidak berkembang. Justru tidak dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa secara

maksimal, sebab siswa tingkat Sekolah Dasar lebih suka melihat gambar yang berwarna dan menarik kemudian memiliki uraian singkat yang mendeskripsikan gambar tersebut.

Untuk itu materi sumber daya alam juga harus benar benar dikuasai oleh siswa, karena seiring berjalannya waktu siswa akan terjun langsung ke alam untuk memanfaatkan sumber daya alam yang telah diciptakan oleh Allah SWT, agar sesuai dengan Alqur'an surah An-Nahl ayat 14 yang berbunyi :

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبْلًا مَلْبُورًا وَنَارًا كَرِيمًا وَنَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبْلًا مَلْبُورًا وَنَارًا كَرِيمًا وَنَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبْلًا مَلْبُورًا وَنَارًا كَرِيمًا  
مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menyediakan segala sumber daya alam yang ada di bumi ini untuk kita manfaatkan dalam kehidupan sehari hari, Terkait ruang dan pemanfaatannya seperti yang terkandung di dalam ayat tersebut menceritakan sumber daya alam dari laut seperti ikan, tumbuhan, dan barang tambang yang ada di dalamnya, demikian untuk memanfaatkan hasil sumber daya alam dengan baik, perlunya potensi dan pemahaman apa itu sumber daya alam dan pemanfaatannya, maka dari itu siswa diharuskan mampu menguasai materi sumber daya alam yang sangat penting mendorong kesejahteraan dan kecerdasan dalam pemanfaatan sumber daya alam. Sebelumnya, secara teori kemampuan siswa masih belum sesuai dengan ayat tersebut dikarenakan masih belum paham bagaimana cara pemanfaatan sumber daya alam. Tetapi secara fisik dan tanpa disadari siswa sudah melakukan pemanfaatan sumber daya alam dari lingkungannya sendiri seperti menanam bunga di pekarangan sekolah, secara tidak langsung mereka menggunakan tanah, air dan sinar matahari untuk menghidupi tanaman sekitar.

Keterkaitan ayat ini juga belum sesuai pada guru yang mengajar IPS di dalam kelas, karena ayat ini secara tidak langsung mengembangkan sikap spiritual pada siswa, sedangkan guru masih belum sepenuhnya menjalankan sikap spiritual pada siswa, guru hanya mengkaitkan sikap spiritual di awal pembukaan kelas saja seperti berdoa sebelum belajar, dan tidak ada mengkaitkan ayat ayat alqur'an dalam belajar untuk menanamkan kebiasaan baik sikap spiritual pada siswa. Ayat ini mengajarkan kita untuk selalu bersyukur terhadap seluruh ciptaan Allah yang ada di bumi. Terkhusus dijelaskan dalam surah An-Nahl ayat 14 ini telah di ciptakan lautan yang sangat luas, kemudian Allah tundukkan laut itu kepada manusia agar manusia dapat menikmati hasilnya seperti hewan laut sebagai bahan pangan, perhiasan dan tumbuh tumbuhan yang ada di dalam laut. Mencermati keadaan di atas, maka siswa sangat membutuhkan media untuk membantu mereka membuat rencana pikiran yang jelas dan ringkas, sehingga memudahkan mereka memahami sifat materi dan potensi penerapannya.

Penelitian bahan ajar IPS sebelumnya sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, salah satunya ialah dilakukan oleh Faqih & Fauzi (2020) dengan judul "pengembangan bahan ajar buku teks IPS tema indahny kebersamaan pada siswa kelas IV MI Annuriyah kwanyar bangkalan " dengan menggunakan metode pengembangan ADDIE Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika bahan ajar buku IPS digunakan, nilai pemahaman membaca siswa dari segi bahasa, tata bahasa, penulisan ulang, dan representasi grafis rata-rata 3,86. Kerangka ini menunjukkan bahwa uji keterbacaan siswa tergolong dalam kategori sesuai. Dan untuk membandingkan skor terbawah yaitu 3,0 untuk kategori terdekat dengan skor tertinggi yaitu 4,3 untuk kategori paling disukai. Dengan demikian,

hasil belajar meningkat setelah penggunaan materi buku teks IPS yang dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti akan mengembangkan bahan pembelajaran visual berupa buku teks yang dirangkum menjadi “Mabar” (materi bergambar). Tujuan perancangan media tersebut untuk menarik minat siswa terhadap pembelajaran IPS serta menguatkan ingatan siswa ketika membaca dan melihat materi yang dikombinasikan dengan gambar. Materi dalam buku teks bergambar di atas hanya berfokus pada pengoperasian sehari-hari dan penerapannya. Sehingga pengembangan materi sumber daya alam dan pemanfaatannya pada siswa kelas IV MIS Nurul Huda dapat merubah sisi negatif yang telah dialami siswa sebelumnya, yang membuat pembelajaran IPS terkesan tidak menarik dan membosankan. Kegunaan gambar dalam materi ini untuk memvisualisasikan isi materi yang ada untuk memperjelas dan membuat pemahaman dalam penyampaian isi materi hingga cerita yang menarik minat siswa. Peserta didik akan tertarik dengan ilustrasi dan warna yang menarik. Menurut Zuhrowati (2018), temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa di kelas pendidikan dasar kurang tertarik membaca buku karena halaman buku yang tipis dan isi tulisan yang buruk membuat mereka kurang memahami apa yang dibicarakan. Dengan demikian, tujuan akhir penelitian materi bergambar adalah agar peneliti mensintesis materi dengan menggabungkan gambar gambar yang sesuai dengan materi sehingga siswa dapat memahami materi dan menghubungkannya dengan situasi dunia nyata. Dengan melihat gambar, kemampuan peserta didik akan berkembang dan sampai pada objek yang dibacanya, mereka tidak sekedar membaca apa saja contoh barang barang tambang, tetapi mereka bisa membayangkan seperti apa bentuk dan kegunaan barang tambang yang mereka baca.

Menurut Sari (2016), alat peraga mempunyai manfaat bagi siswa sebagai berikut: (1) mempermudah pemahaman/pemahaman materi; (2) menyorot dan menekankan rincian-rincian penting secara ringkas sehingga dapat dipahami; (3) menyederhanakan pemahaman konsep-konsep abstrak; (4) menimbulkan rasa urgensi dalam benak siswa; dan (5) peningkatan presentasi proyek. Informasi yang tersedia dapat ditafsirkan dengan menggunakan kata-kata yang perlu diperjelas; (6) media yang diteliti dengan baik dapat memperjelas dan memudahkan pemahaman tentang poin-poin penting yang perlu dikomunikasikan kepada mereka yang menerima pelayanan kesehatan.

Subjek penelitian pengembangan adalah siswa kelas IV MIS Nurul Huda desa denai sarang burung. Uji coba dilakukan dengan 18 orang siswa kelas IV. Penelitian uji coba produk dilakukan setelah data data tersebut valid yang diperoleh dari validator. Media Mabar dinyatakan layak berdasarkan perhitungan dan penilaian. Kepraktisan media juga dinilai melalui angket yang diberikan kepada siswa dan guru. Dan keefektifan media mabar ditentukan dengan cara menganalisis hasil nilai siswa yang didapat dari pre-test dan post-test. Harapan dan saran dari peneliti di mata pelajaran IPS di dasar kolonisasi, siswa biastu siswa untuk memiliki edukasi dasar ilmu pengetahuan sosial. Untuk mencapai tujuan ini, siswa harus menjalani proses pembelajaran yang ketat karena pengajaran yang dipimpin guru mempunyai dampak negatif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya penggunaan fasilitas yang meminimalkan pengecualian, khususnya media yang diterapkan guru kepada siswa guna membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

## **METHODS**

Penelitian ini dilakukan untuk membuat media pengajaran yang terdiri dari bahan-bahan yang dipadukan dengan ilustrasi. Oleh karena itu, metode penelitian dan pengembangan (R&D) atau eksperimen pengajaran yang digunakan adalah penelitian dan

pengembangan karena tujuan penelitian ini adalah untuk menciptakan media pembelajaran. Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menilai efektivitasnya, khususnya di bidang pendidikan. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini disebut model 4d yang dikembangkan oleh Thiagarajan dan Semmel pada tahun 1974. Model 4d merupakan gabungan antara pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Menurut Thiagarajan (1974), proses pembelajaran pembuatan media pembelajaran bergambar terdiri dari empat tahap: pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Uji coba produk dilakukan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai patokan dalam menentukan tingkat kevalidan, kepraktisan dan keefektifan dari sebuah produk materi bergambar (mabar) yang telah dibuat. Penilaian produk dilakukan oleh ahli materi dan ahli media, kemudian dilakukan revisi (jika terdapat kekurangan dalam produk), selanjutnya produk kembali dinilai oleh guru. Setelah media mabar dinyatakan valid, maka uji coba akan dilakukan kepada siswa kelas IV Mis Nurul Huda.

Subyek penelitian pertama adalah media yang terdiri dari satu orang ahli media, satu orang ahli materi, dan satu orang ahli bahasa. Kemudian dilakukan uji bersama dengan dua orang guru kelas Mis Nurul Huda dengan menggunakan burung sarang yang memenuhi kriteria yang diusulkan peneliti. Setelah media dinyatakan sah oleh petugas, subjek selanjutnya adalah 18 siswa MIS Nurul Huda. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) observasi (pengamatan), yaitu dilakukan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. (b) Tes, yaitu tes yang digunakan untuk mengumpulkan data kemajuan belajar siswa. Pemberian test dilakukan 2 kali, test awal (pre-test) untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, dan test akhir (post-test) untuk mengetahui pencapaian siswa setelah pembelajaran dilakukan. (c) pemberian angket, angket diberikan kepada siswa setelah mereka menyelesaikan kegiatan pembelajaran. (d) validasi penilaian ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa, dilakukan untuk menguji kelayakan media yang akan diaplikasikan kepada peserta didik. (e) dokumentasi, digunakan sebagai alat bukti dan data akurat yang diperoleh dari penelitian.

Subjek penelitian melibatkan ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dua guru, dan 18 siswa MIS Nurul Huda. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes (pre-test dan post-test), angket, validasi ahli, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan meliputi analisis kebutuhan siswa dan guru, validasi media dan materi, serta analisis konjoin. Validasi dilakukan untuk menilai kelayakan Media Mabar (materi bergambar), yang hasilnya diubah dari data kualitatif menjadi kuantitatif menggunakan skala Likert. Skor yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menentukan kelayakan produk dengan menghitung rata-rata dan persentase sesuai kriteria penilaian (sangat baik hingga sangat kurang baik). Rumus untuk mengetahui kevalidan dari para ahli dan respon siswa dan guru seperti dibawah ini.

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase validitas, F = Jumlah skor hasil pengumpulan data, N = skor maksimal

Kriteria kevalidan media materi bergambar ditunjukkan pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1.**

Persentase kriteria validasi

<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>
81 % - 100 %	Sangat Valid

61 % - 80 %	Valid
41 % - 60 %	Kurang Valid
21 % - 40 %	Tidak Valid
0 % - 20 %	Sangat Tidak Valid

## RESULTS & DISCUSSION

Proses pengembangan media pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan paradigma pembelajaran 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan dan Semmel. Tahapan utama model ini didefinisikan sebagai berikut: desain (perancangan), pengembangan (pengembangan), diseminasi (penyebarluasan), dan pendefinisian (pendefinisian). Pada Bab Define, kebutuhan pendidikan diidentifikasi secara rinci, termasuk analisis kurikulum dan karakteristik siswa. Tahap Desain berfokus pada hubungan media, termasuk pengembangan strategi, metode, dan alat yang tepat. Selanjutnya, tahap Pengembangan meliputi pembuatan dan evaluasi bahan ajar yang diarahkan untuk menjamin efektivitas dan kualitasnya. Setelah media dinyatakan siap, tahapan terakhir, yaitu Diseminasi, dilakukan dengan menyebarkan luaskan media ke lingkungan pendidikan yang lebih luas melalui berbagai cara, seperti pelatihan atau distribusi digital. Kerangka waktu ini sangat penting untuk menghasilkan materi pendidikan yang efektif dan relevan dengan proses pembelajaran.

### 1. Pendefinisian (*define*)

Pada tahap proses pendefinisian ini peneliti akan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang akan muncul pada saat proses pembuatan media dan mengumpulkan informasi terkait produk yang akan dikembangkan oleh peneliti *Mabar Media*. Ada juga lebih banyak subjudul pada bayi ini, yaitu:

#### a. Analisis Awal

Analisis awal peneliti menganalisis keadaan guru dan siswa ketika melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar, mengumpulkan informasi dari wawancara peneliti kepada guru dan siswa, dan analisis kebutuhan, kemudian membuat rancangan media yang sesuai pada permasalahan yang dialami guru dan siswa untuk memenuhi kebutuhan yang dapat menutupi kekurangan dalam proses belajar dan mengajar.

Melihat silabus dan RPP, kesesuaian KI dan KD pada pembelajaran sudah sesuai, penanaman sikap spiritual (KI 1) oleh guru terhadap siswa dapat dilihat dari kegiatan pembuka pembelajaran, guru mengajak siswa untuk membaca doa sebelum belajar, dalam penjelasan guru tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya juga dapat menumbuhkan sifat spiritual siswa, guru meyakinkan siswa bahwa sumber daya alam dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia, kemudian selalu bersyukur atas apa yang telah Allah ciptakan, hal ini dilakukan agar kebiasaan baik akan terus dijiwai oleh siswa, hanya saja guru belum pernah mengkaitkan ayat ayat alqur'an di setiap pembelajarannya, sedangkan banyak sekali ayat ayat yang menjelaskan tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya. Selanjutnya pada sikap sosial (KI 2) siswa mengerjakan tugas sesuai perintah guru, seperti membuat kelompok kecil dalam mengerjakan tugas membuat tabel persebaran sumber daya alam hayati yang ada di daerahnya, kemudian berdiskusi, hal ini dilakukan agar peserta didik bisa selalu menjaga hubungan baik dengan sesama. Kedua kompetensi inilah yang hanya bisa dicapai melalui kegiatan pembelajaran tidak langsung, seperti keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan sekolah. Selanjutnya pada pengetahuan (KI 3) guru

memberi penjelasan tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya, yang mana siswa dapat mendengarnya kemudian menanyai hal hal terkait pembelajaran untuk mendalami pengetahuannya. Yang terakhir adalah aspek keterampilan, pada aspek ini peneliti mendapati sedikit kekurangan yaitu, setelah siswa mengerjakan tugas secara berkelompok, siswa tidak mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan lebih baik lagi jika hasilnya di tempelkan di dinding. Walaupun demikian KI 4 sudah termasuk sesuai karna adanya keterampilan membuat tabel persebaran sumber daya alam hayati yang terdapat di daerahnya.

Pada tahap analisis kesesuaian kurikulum berupa kompetensi dasar (KD), sebenarnya sudah sesuai dengan pembelajaran, hanya saja cara penyampaian materi oleh guru masih belum luas sehingga pada kd 3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi, masih belum membuahi hasil pemahaman siswa. Siswa justru belum mengenal ruang sumber daya alam itu seperti apa dan apa saja ruang SDA yang mensejahterakan masyarakat di kota/kabupaten hingga provinsi. Kemudian peneliti menganalisis kesesuaian indikator juga terdapat sedikit kekurangan dikarenakan siswa masih ragu dan tidak dapat menjelaskan persebaran sumber daya hewan dan tumbuhan yang ada di daerah disebabkan kurangnya alat pendukung berupa media untuk menunjang ingatan siswa terhadap pembelajaran yang telah di jelaskan guru.

Analisis kebutuhan pada bahan ajar yang tersedia sudah lumayan terpenuhi walaupun terbilang masih kurang, siswa belajar dengan buku panduan LKS yang dapat membantu guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelumnya pemenuhan kebutuhan buku untuk siswa terlambat ditanggapi dikarenakan pengiriman buku dari luar ke sekolah membutuhkan waktu yang lama, hal itu tidak membuat guru menyerah, guru tetap membuat perencanaan proses pembelajaran sebelum buku tiba, agar peserta didik tidak ketinggalan dalam pelajaran. kebutuhan pada media juga kurang memadai sehingga pembelajaran terasa kurang menyenangkan, hal tersebut terjadi karena keterbatasan biaya dalam menyediakan kelengkapan sarana.

#### b. Analisis Peserta Didik

Pada titik ini peneliti melakukan observasi diam selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik siswa seperti gaya belajar, sikap, tingkat pemahaman, dan interaksi selama proses pembelajaran. Dengan memahami kebutuhan dan perjalanan mahasiswa, peneliti dapat menyesuaikan materi pembelajaran berbasis media agar lebih tepat dan efektif. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini sangat penting untuk mengembangkan strategi media yang tidak hanya informatif bagi siswa tetapi juga berpotensi meningkatkan kinerja dan sikap akademik mereka. Peneliti juga mempertimbangkan faktor lain seperti adopsi teknologi siswa untuk memastikan media yang diakses dapat digunakan dengan mudah dan optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Proses analisis karakteristik siswa pada suatu sekolah dasar disebut analisis karakter siswa. Siswa kelas IV dasar sekolah normalerwise tengah tentang. Seorang siswa dasar-sekolah mempunyai ciri khas tersendiri. Menurut Piaget, anak usia 7 sampai 11 tahun berada pada tahap operasional spesifik. Pada tahap ini, siswa menginginkan tingkat kepastian tertentu dalam pendidikannya. Di era ini, siswa juga sangat suka diajari melalui pembelajaran yang menarik, menantang, dan memecahkan masalah. Selain itu, siswa memiliki keinginan yang kuat untuk belajar; mereka menikmati aktivitas tenang seperti bermain game, yang membuat hidup

mereka lebih aktif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru dan siswa kelas IV MIS Nurul Huda denai sarang burung, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan keterbatasan dalam mengembangkan materi ajar IPS karena sejumlah faktor, diantaranya sikap peserta didik yang pasif saat pembelajaran berlangsung maupun kecenderungan siswa yang menyepelkan pembelajaran IPS, dan penggunaan media yang tidak bervariasi. Secara sikap, siswa menunjukkan bahwa pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang membosankan disebabkan mereka hanya mempelajari dari buku LKS siswa dan berkesan kurang seru dan menarik saat pembelajaran berlangsung, agar pembelajaran tidak hanya berpatokan pada LKS saja, sebaiknya guru juga menyediakan media pembelajaran karena guru juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apakah media tersebut belm tersedia (Nugraha & Sudiyono, 2018).

Kemudian ketika mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam buku LKS tema 6, siswa mendapatkan kesulitan ketika mencari jawaban yang tersedia di dalam buku IPS disebabkan seringnya mendapat pertanyaan pertanyaan yang jawabannya tidak ada di buku, sehingga membuat mereka jenuh terus membolak balik lembar buku LKS tema 6 yang mereka miliki. Terfokus lagi pada materi sumber daya alam banyaknya pembagian sumber daya alam dan pemanfaatannya. Siswa cenderung kebingungan membedakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui yang lebih dikenal sumber daya alam hayati dan non hayati. Di saat pembelajaran berlangsung, pembelajaran berpusat pada guru saja, yang membuat ranah kognitif siswa kurang berkembang, sehingga tidak adanya minat untuk mendalami pembelajaran IPS. Penggunaan media juga terbatas dan kurang bervariasi setiap harinya. Pada buku tema 6 siswa terdapat kesulitan guru dan siswa dalam mencerna gambar pada soal IPS halaman 19, gambar dengan latar hitam putih membuat pemikiran guru dan siswa menjadi terhambat. Kemudian cara mengajar guru dalam menyampaikan materi terlihat kaku dan kurang memperluas isi materi. Untuk itu guru seharusnya mampu menciptakan pembelajaran IPS yang efektif dan memiliki kemampuan dalam menggunakan bahan ajar. Kemampuan penggunaan bahan ajar sangat penting dikuasai oleh seorang guru guna untuk menunjang prosesi pembelajaran yang lebih aktif, efisien dan menunjang tercapainya kompetensi yang diharapkan (Ngalemisa etall., 2019). Pembelajaran yang efektif akan terjadi ketika guru menjalin hubungan baik kepada siswa dan bersikap empati kepada peserta didik. Dengan itu siswa merasa nyaman dan tidak canggung dalam pembelajaran, kemudian akan menunjukkan rasa percaya diri dalam diri peserta didik serta melahirkan sifat kemandirian dan keberanian. Peneliti juga melihat bahwa siswa lebih suka memperhatikan gambar-gambar yang ada di buku daripada harus membaca isi buku secara keseluruhan.

c. Analisis Materi

Analisis materi dilakukan peneliti dengan cara menyesuainya dengan media yang akan digunakan. Oleh karena itu, peneliti memilih materi yang jelas dan ringkas serta memberikan ilustrasi pada setiap pembelajaran agar informasi lebih mudah dipahami dan tidak membingungkan, media ini dinamakan Mabar, di peroleh informasi dari salah satu siswa kelas IV Mis Nurul Huda, bahwa materi sumber daya alam adalah materi yang susah di ingat karena memiliki jenis serta contoh yang banyak sehingga peneliti memilih pengembangan pada materi sumber daya alam yaitu KD 3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya



alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

d. Analisis Konsep

Pada tahap ini peneliti akan melakukan analisis materi dan isi terhadap media Mabar yang akan disajikan. Tujuan analisis adalah memastikan media dan materi sudah sesuai dan selaras dengan tujuan pembelajaran. Setelah diselaraskan materi dengan media, maka pertumbuhan media diselaraskan dengan horizon waktu yang terbentang dari wilayah pedesaan hingga provinsi, oleh karena itu media Mabar dibuat dan dikembangkan sesuai dengan zona waktu yang ada di Indonesia saat ini mulai dari kota hingga provinsi.

2. Perancangan (*design*)

Tahap *design* (perancangan), pada tahap ini terlebih dahulu peneliti mengumpulkan bahan bacaan tentang sumber daya alam serta manfaatnya dari berbagai sumber untuk dijadikan sebagai sumber referensi materi apa saja yang akan peneliti susun dalam media materi bergambar yang akan peneliti buat. Adapun tahap yang akan dilakukan dalam tahap perancangan adalah sebagai berikut :

a. Membuat instrument penelitian

Instrumen yang telah dibuat digunakan untuk mengukur validitas dan kelayakan media. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan antara lain instrumen validasi media, literatur, dan bahasa lisan, serta instrumen respon siswa dan guru. Enam belas butir pernyataan diukur dengan instrumen ahli materi, sepuluh butir dengan instrumen ahli media, dan lima butir dengan analisis ahli bahasa. Sebaliknya instrumen Mabar digunakan untuk mengamati respon siswa melalui angket yang diberikan peneliti. Instrumen respon siswa dan guru dibuat untuk mengetahui kelayakan dari media materi bergambar. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam menggunakan media, siswa diberikan tes pretest dan posttest.

b. Mempersiapkan bahan dan peralatan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan dan memilih bahan yang akan digunakan dalam pembuatan media mabar kemudian merencanakan proses pengembangan yang dimulai dari merancang cover, cover dirancang sebaik dan semenarik mungkin dengan aplikasi Canva. Pada bagian isi materi bergambar dirancang menggunakan Canva juga, materi bergambar yang peneliti buat yaitu menyatukan pengertian dengan gambar yang sesuai dengan materi, peneliti juga membuat butir soal yang terdiri dari tugas 1, tugas 2, dan tugas tambahan berupa tabel. pertanyaan yang diharapkan dapat berupa tugas evaluasi yang tersedia di akhir materi pembelajaran media Mabar, membuat siswa lebih memahami dan memperkuat ingatan siswa sesudah membaca media Mabar (materi bergambar). Kemudian siswa diberikan pekerjaan rumah berupa membuat tabel dengan pernyataan lingkungan tempat tinggal, potensi SDA, mata pencarian penduduk. Hal ini dilakukan agar tujuan pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan KI 4 yang diturunkan menjadi indikator, dimana siswa dapat mengembangkan keterampilannya melalui pembuatan tabel persebaran sda yang ada di daerahnya. Langkah selanjutnya yaitu pemilihan media Mabar ini disesuaikan dengan karakteristik siswa karena dari hasil observasi, peneliti mendapati hampir keseluruhan siswa tertarik pada media bergambar karena dapat membantu menjelaskan materi melalui gambar yang di susun dalam materi, sehingga

media mabar lebih menarik. Selanjutnya pemilihan format, Pada tahap pemilihan format, peneliti mengkoreksi materi yang sudah di rancang terlebih dahulu kemudian media disusun mulai dari cover, pendahuuan, materi isi, serta terdapat evaluasi berupa pertanyaan pertanyaan yang merangsang pemikiran siswa.

Pada tahap ini sebelumnya peneliti sudah berkonsultasi dengan dosen pembimbing apa yang akan peneliti kembangkan sehingga peneliti memutuskan untuk membuat materi bergambar sesuai permasalahan yang terdapat di sekolah MIS Nurul Huda. Sebelum benar-benar memulai proses pengembangan, lakukan analisis pra-implementasi yang berhasil. Hal ini akan memastikan bahwa analisis pasca implementasi memiliki tujuan yang diharapkan agar proses pengembangan berjalan lancar dan sesuai dengan hasil yang diinginkan yang dapat dicapai dan mudah dimanfaatkan. Tahapan proses produksi media dimulai dari tahap pertama pengembangan produk hingga tahap terakhir perakitan produk di lapangan.

### 3. Pengembangan (*develop*)

Tahap *develop* (pengembangan), pada tahap ini peneliti melakukan validasi penilaian ahli media sekaligus design, ahli materi, dan ahli bahasa terlebih dahulu untuk memberi saran dan perbaikan desain awal. Setelah tahap define dan design dilakukan, dihasilkan produk berupa media pembelajaran Mabar (materi bergambar). Sebelum diuji cobakan kepada siswa, media Mabar dinilai oleh para ahli untuk mengetahui kelayakan produk dari segi materi isi, bahasa dan design gambar yang dikembangkan. Pada tahap pengembangan ini media Mabar diserahkan oleh peneliti dan di tinjau oleh 1 orang ahli materi dan 1 orang ahli media untuk memberi masukan dan saran agar peneliti bisa merevisi media mabar sebaik mungkin, setelah direvisi media mabar diserahkan kembali kepada ahli materi dan ahli media untuk persetujuan atas kevalidan media Mabar tersebut. Setelah media Mabar memperoleh nilai dari validator, maka peneliti menghitung hasil nilai tersebut menggunakan rumus skala likert. Skala likert adalah skala pengukuran yang dikembangkan oleh Likert (1932). Skala likert mempunyai empat atau lebih butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor/nilai yang merepresentasikan sifat individu seperti pengetahuan, sikap, dan perilaku.

#### a. Analisis Uji Kevalidan Media Mabar Oleh Para Ahli

Berdasarkan penilaian oleh ahli materi memuat 4 aspek dengan 16 kriteria penilaian yang menghasilkan jumlah skor 56 dan rata rata skor 3,5 dengan persentase 70% Dengan kategori Valid setelah revisi dilakukan, sedangkan jumlah skor yang diharapkan adalah 80 dengan kategori sangat valid, walaupun demikian media Mabar ini layak di uji cobakan kepada siswa Mis Nurul Huda. Validator juga memberi beberapa arahan dan saran agar peneliti membuat soal dengan tingkatan mudah, sedang dan sukar, kemudian soal pre test dan post test harus memuat 10 soal essay menggunakan 5W 1H. Sedangkan Penilaian kelayakan media oleh Ibu Halimsyah (2021) sebagai validator media memuat 10 kriteria penilaian menghasilkan jumlah skor 46 dan skor rata rata 4,6 dengan persentase 92% dan dikategorikan sangat baik, sedangkan skor yang diharapkan adalah 50 dengan kategori sangat valid. Dari penilaian 10 kriteria tersebut, media Mabar ini dinyatakan sangat valid dan layak di uji coba kepada siswa MIS Nurul Huda. Dalam penilaian media Mabar ini, validator juga memberikan beberapa saran, seperti penggunaan gambar yang jernih, penyesuaian font dari awal hingga akhir, memperbaiki rata kanan kiri serta memberi beberapa design menarik disetiap lembaran yang tersedia di media Mabar. Setelah dilakukan tahap validasi, peneliti memperbaiki kekurangan dari media Mabar sesuai komentar dan saran dari validator dan memperoleh nilai

akhir seperti yang peneliti jelaskan diatas. Selanjutnya penilaian kelayakan bahasa yang divalidasi oleh ibu Tri Indah Kusumawati, M. Hum memuat 5 kriteria penilaian menghasilkan jumlah skor 20 dan rata rata skor 4,0 dengan persentase 80% dan dikategorikan sangat valid, dengan sekali uji validitas media Mabar telah lulus uji penilaian bahasa, dan media Mabar layak untuk diuji cobakan kepada siswa kelas IV. Hasil penilaian ahli media, materi dan bahasa dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.**  
 Hasil Penilaian Media Oleh Para Ahli

No	Deskripsi	Rata-Rata	Persentase	Kategori
1.	Validasi Media	3,5	70%	Valid
2.	Validasi Materi	4,6	92%	Sangat Valid
3.	Validasi Bahasa	4,0	80%	Sangat Valid

$$P = \frac{\text{Skorkeseluruhan}}{\text{Skoryangdiharapkan}} \times 100 = \%$$

b. Analisis Uji Kepraktisan Media Mabar Oleh Siswa dan Guru

Analisis kepraktisan media mabar yang didapatkan dari angket respon siswa dan guru. Berdasarkan angket yang di isi oleh 2 orang guru kelas IV, ibu Meri Fitria, S.Pd, dan ibu Bariyah memperoleh jumlah nilai keseluruhan 58 dari 8 aspek pertanyaan, skor rata rata yang didapat dari respon 2 orang guru tersebut 3,6 dengan persentase 90% dikategorikan sangat praktis. Sedangkan nilai angket respon siswa yang di isi oleh 18 siswa MIS Nurul Huda memperoleh jumlah keseluruhan 296 dari 5 aspek pertanyaan, skor rata rata yang didapat adalah 3,2 dengan persentase 82,22 % dikategorikan sangat praktis. Hasil uji kepraktisan media oleh guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.**  
 Hasil Uji Kepraktisan Media Oleh Guru Dan Siswa

No	Deskripsi	Rata-Rata	Persentase	Kategori
1.	Kuisisioner Pendidik	3,6	90%	Sangat Praktis
2.	Kuisisioner Siswa	3,2	82,22%	Sangat Praktis

c. Analisis Uji Keefektifan Media Mabar

Keefektifan media Mabar dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa, sebelum pelaksanaan, siswa diberikan penilaian Pre-Test. Setelah Pre-Test dilakukan siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media Mabar, dan selanjutnya diberikan penilaian Post-Test. Hasil uji coba menggunakan media Mabar dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.**  
 Hasil Penilaian Pre-test dan Post-Test Oleh Siswa

No	Sikap	Pre-Test	Post-Test
1.	Nilai Maksimum	70	100
2.	Nilai Minimum	52	74
3.	Rata-rata	5,9	8,9
4.	Persentase	59%	89%
5.	Kategori	Kurang Valid	Sangat Valid

#### 4. Disseminate (Penyebaran)

Tahap penyebaran dilakukan setelah media *Maabar* direvisi sesuai saran dari para ahli serta melewati tahap uji coba media *Maabar*. Pada tahap ini peneliti menyebar produk media *Maabar* berbentuk buku yang dapat digunakan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, siswa juga dapat belajar mandiri menggunakan media *Maabar* yang telah tersedia. Penyebaran produk ini bertujuan agar dapat digunakan berulang kali tanpa batasan dalam mata pelajaran IPS sebagai alat bantu yang mampu membantu guru dalam mencapai tujuan belajar.

## CONCLUSION

Media yang dikembangkan yaitu media *Maabar* pada pembelajaran IPS materi Sumber Daya Alam dan Pemanfaatannya, peneliti memilih media Materi Bergambar karena sesuai dengan permasalahan yang terdapat di sekolah MIS Nurul Huda, alasan perancangan media *Maabar* ini disebabkan kurangnya kejelasan gambar pada buku LKS siswa kelas IV yang menyebabkan rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran IPS. Serta kurangnya penggunaan media ketika pembelajaran berlangsung sehingga peneliti merancang media *Maabar* semenarik mungkin. Media *Maabar* ini memperoleh nilai rata rata skor dari ahli materi sebesar 3,5 dengan persentase 70% dikategorikan valid. Sedangkan nilai rata rata skor dari ahli media memperoleh nilai 4,6 dengan persentase 92% dikategorikan Sangat Valid, dan memperoleh 4,0 dari ahli bahasa dengan persentase 80% dikategorikan Sangat Valid. Kepraktisan media *Maabar* dilihat dari kuisioner pendidik dan peserta didik yang dikategorikan sangat praktis. Untuk melihat keefektifan media *Maabar* dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh melalui hasil Pre-Test dengan nilai tertinggi sebanyak 70 dan nilai terendah sebanyak 52 dan hasil nilai Post-Test memperoleh nilai tertinggi sebanyak 100 dan nilai terendah sebanyak 74. Dengan demikian uji coba pengembangan media *Maabar* yang dilakukan di kelas IV MIS Nurul Huda berjalan dengan lancar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, minat siswa terhadap pembelajaran IPS, serta tercapainya tujuan pembelajaran yang ideal.

## REFERENCES

- Endayani, H. (2018). Sejarah dan Konsep Pendidikan IPS. *Ittihad*, 2(2).
- Faqih, N. M., & Fauzi, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Buku Teks IPS Tema Indahnya Kebersamaan Pada Peserta Didik Kelas 4 MI An Nuriyah Kwanyar Bangkalan. *Fikroh*, 13(2), 122-132.
- Halimsyah, A. (2021). *Media dan Sumber Belajar di MI/SD*.
- Sari, M. (2016). *Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Berbasis Permainan Domino Matematika Terhadap Proses Belajar Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang* (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Thiagarajan, S. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook*.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yusnaldi, E. (2019). *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Perdana Publishing.
- Zuhrowati, M. (2018). Pengembangan komik sebagai media pembelajaran IPA pada materi pemanasan global.